

# EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *EXPERIENTAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS X MA AT-THAHIRIYAH

Muhammad Nasrun Ali<sup>1</sup>, Rosary Iriany<sup>2\*</sup>, Rusman Latif<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

<sup>2\*</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

\*Email : [rosary@unpacti.ac.id](mailto:rosary@unpacti.ac.id)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *experiental learning* dalam menulis teks cerpen pada siswa kelas X MA At-Thahiriyah. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Desain penelitian menggunakan model *Control Group Design* (*pre-test* dan *post-test*). Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas X MA At-Thahiriyah. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa dengan teknik *total sampling* yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Pengumpulan data menggunakan metode *experiental learning*. Instrumen penelitian meliputi observasi, tes, RPP, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *experiental learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah. Hal ini dibuktikan dengan persentase perbandingan nilai tes pada kelompok kontrol yang tidak menerapkan metode *experiental learning* dengan kelompok eksperimen yang menerapkan metode *experiental learning*. Pada kelas kontrol, persentase siswa yang meraih nilai  $\geq 75$  hanya sekitar 43,3%, atau sekitar 3 siswa dari total 13 siswa. Sementara pada kelas eksperimen, persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah 86,7% atau sekitar 12 siswa dari total 13 siswa yang diberi perlakuan.

**Kata Kunci:** *Experiental Learning*; Menulis; Teks Cerpen

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effectiveness of the experiental learning method in writing short stories among tenth-grade students at MA At-Thahiriyah. This is a quantitative study using a pre-experimental design. The research design uses a control group design (pre-test and post-test). The research population includes all tenth-grade students at MA At-Thahiriyah. The research sample consisted of 26 students using total sampling technique, divided into two groups, namely the control group and the experimental group. Data collection used the experiental learning method. The research instruments included observation, tests, lesson plans, and documentation. The results showed that the experiental learning method was effective in teaching Grade X students at MA At-Thahiriyah to write short stories. This was evidenced by the percentage comparison of test scores between the control group, which did not use the experiental learning method, and the experimental group, which did use the experiental learning method. In the control class, the percentage of students who achieved a score of  $\geq 75$  was only around 43.3%, or around 3 students out of a total of 13 students. Meanwhile, in the experimental class, the percentage of students who obtained a score of  $\geq 75$  was 86.7% or around 12 students out of a total of 13 students who were given the treatment.*

**Keywords:** *Experiental Learning*; Writing; Short Stories

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terorganisir untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari sekadar pengajaran atau pembelajaran, pendidikan juga melibatkan pengembangan potensi individu, pembentukan karakter, serta persiapan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, maupun dalam lingkungan informal seperti keluarga dan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu menjadi anggota yang aktif, produktif, dan berkontribusi dalam masyarakat.

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring waktu. Salah satu kurikulum yang paling sering digunakan adalah Kurikulum 2013 (K13) baik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Secara keseluruhan, sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan dan peningkatan, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam hal akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sebuah institusi pendidikan. Kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, serta strategi pengembangan kurikulum. Tujuan dari kurikulum adalah untuk memberikan panduan bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang sesuai

dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Secara umum kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan, karena kurikulum yang baik dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran berbahasa dalam kurikulum di sekolah tidak dapat terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa Menurut (Alifa & Setyaningsih, 2020), menjelaskan bahwa aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pembelajaran sastra yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Karena pembelajaran sastra diajarkan melalui keempat keterampilan berbahasa, tidak ada pembelajaran sastra yang secara langsung berhubungan dengan atau berada di luar keterampilan berbahasa. Dengan demikian, terdapat kaitan erat kemampuan sastra dan kemampuan berbahasa (linguistik).

Keterampilan berbahasa sebagai keterampilan mendasar melibatkan koneksi yang teratur dan berurutan. Aktivitas berbahasa Aktivitas dimulai dengan menyimak, diikuti oleh berbicara, membaca, dan menulis (Alifa & Setyaningsih, 2020). Menulis dianggap sebagai tugas yang paling penting dan menantang karena memungkinkan seseorang untuk menuangkan ide dan pikiran ke dalam kata-kata untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang menulis dengan mahir akan menjadi lebih imajinatif dalam cara mereka menyusun pikirannya. Siswa juga harus memiliki banyak pengetahuan agar dapat menulis dengan baik. Kemampuan ini menjadi landasan untuk mengajar dan mengembangkan keterampilan menulis. Setelah anak-anak mahir berbicara dan membaca, mereka diberikan instruksi ekstensif dalam menulis. Kemampuan ini berfungsi sebagai landasan dalam pengajaran dan pengembangan keterampilan menulis.

Salah satu karya fiksi yang banyak diminati oleh siswa dan sering diperlombakan adalah menulis teks cerpen. Teks cerpen merupakan prosa yang menceritakan suatu peristiwa yang dialami oleh suatu tokoh dengan durasi penceritaan yang singkat. Menurut Munawar & Wicaksono (2023), cerita pendek adalah cerita fiksi yang berisi kisah tentang pengalaman, konsep, atau ide yang diungkapkan seseorang dalam bahasa tulis yang sesingkat mungkin. Cerita pendek dimaksudkan untuk dibaca dalam rentang waktu sepuluh hingga tiga puluh menit. Dalam konteks pembelajaran dan penulisan karya sastra prosa, pembuatan teks cerpen masih memerlukan kehati-hatian dan perhatian ekstra karena penulis perlu memperhatikan unsur-unsur fiksi cerpen.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas X MA AT-Thahiriyah, berbagai masalah ditemukan melalui latihan belajar, wawancara, dan hasil ujian menulis teks cerita pendek. Masalah mendasar yang dihadapi siswa adalah pemahaman mengenai cerpen, dimana pemahaman siswa dalam menulis masih cukup terbatas atau masuk dalam kategori kurang. Ketidakmampuan menulis teks cerpen pada siswa berdampak secara signifikan, terutama dipengaruhi oleh penekanan pada komponen teoritis pendidikan mereka. Sementara dalam praktiknya berbanding terbalik.

Masalah lainnya adalah fakta bahwa masih banyak kesulitan untuk memunculkan konsep saat membuat teks berupa cerita pendek. Siswa masih belum mampu mengembangkan konsep saat membuat teks cerpen. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain rendahnya daya imajinasi siswa, kurangnya minat dalam menulis karya sastra secara umum dan teks yang panjang, terbatasnya paparan terhadap bacaan sastra dan bacaan umum, serta masih minimnya pemahaman siswa terhadap bacaan dan teks cerita pendek. Hal ini

membuat siswa kurang bersemangat dan kurang cakap dalam menulis teks cerpen.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka dianggap perlu untuk menggunakan suatu metode atau strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang dianggap tepat dan akan diuji keefektifannya dalam menulis teks cerpen yakni penggunaan metode *experiential learning*. Metode *experiential learning* merupakan metode pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna di mana siswa mengalami apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, metode *experiential learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman siswa secara langsung. Melalui metode ini, siswa belajar tidak hanya konsep materi belaka, namun dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang tercipta dari perpaduan antara pemahaman dan transformasi pengalaman. Oleh karena itu, penggunaan metode *experiential learning* diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dalam menulis teks cerpen melalui pengalaman siswa secara langsung.

Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas penerapan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas X MA At-Thahiriyah menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode *experiential learning* dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap teks cerpen, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran sastra yang sesuai dengan tuntutan kurikulum K13 dan kebutuhan siswa di era digital ini.

## **B. METODE**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pra-eksperimental. Pendekatan ini dipilih

karena memungkinkan peneliti untuk membangun korelasi yang wajar antara variabel yang diubah dan dampak yang terdeteksi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-test* dan *Post-test Control Group Design* yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dua kelompok yang dipilih secara acak dalam kerangka desain sebagai variabel pembanding. Kedua kelompok diberi tes awal untuk memastikan bahwa mereka memulai dari tempat yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis cerpen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus (menggunakan metode pembelajaran konvensional). Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk menentukan keefektifan dari metode *experiential learning*.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diamati oleh peneliti untuk menetapkan dan menarik sebuah simpulan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X MA At-Thahiriyah yang berjumlah 26 siswa. Dari populasi tersebut, ditarik sampel penelitian sebagai yang mewakili karakteristik populasi penelitian. Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dengan mengambil seluruh populasi penelitian menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 26 siswa, yang dikategorikan ke dalam dua kelompok, yakni 13 orang pada kelompok kontrol dan 13 orang pada kelompok eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, RPP, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati lingkungan belajar dan mengukur kemampuan siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Observasi dalam penelitian ini berpedoman pada panduan yang tercantum dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh observasi/peneliti. Tes meliputi lembar tes atau penugasan yang diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijadikan sebagai panduan bagi peneliti dalam penilaian proses pembelajaran sejak berlangsung sampai berakhirnya proses pembelajaran. Sementara dokumentasi dijadikan sebagai alat untuk memverifikasi dan menganalisis data secara terstruktur.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *experiential learning*. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam metode ini meliputi pemberian *pre-test*, perlakuan/tindakan (penerapan metode *experiential learning*) dan pemberian *post-test*. Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis teks cerpen. Tahapan selanjutnya yaitu tahap memberikan *treatment* (perlakuan). Pada tahap ini, peneliti menerapkan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Dalam pemberian *treatment*, peneliti bertindak sebagai pelaku manipulasi yang memberi perlakuan menggunakan metode *experiential learning*. Siswa pada tahap ini menjadi sasaran manipulasi. Adapun kegiatan tahap eksperimen yaitu: a) peneliti memberikan materi mengenai menulis teks cerpen, b) peneliti memberikan *treatment* dibantu dengan pengalaman sehingga mempermudah siswa dalam mengalirkan bayangan imajinasi, c) sambil mengingat pengalaman siswa dapat membuat kerangka teks cerpen setelah menemukan bayang-bayang imajinasi yang

diinginkan, d) siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerita pendek yang utuh. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk melihat perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dari hasil perbandingan nilai yang diperoleh mahasiswa berdasarkan analisis statistik deskriptif dan inferensial, akan diketahui efektif atau tidaknya penggunaan metode *experiential learning* dalam menulis teks cerpen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari kinerja siswa pada penilaian keterampilan menulis teks cerpen. Data yang dianalisis meliputi skor *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan keefektifan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas data) serta uji hipotesis/uji beda. Uji statistik inferensial ini dilakukan melalui program komputer berbasis Windows yang dikenal dengan SPSS pada versi 22.0.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas X MA At-Thahiriyah. Metode *experiential learning* yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan teoretis dan praktik siswa khususnya dalam menulis teks cerpen. Adapun hasil penelitian melalui analisis data statistik dan inferensial dalam penelitian dapat dipaparkan secara rinci dalam uraian berikut.

#### 1. Hasil Penelitian Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah Tanpa

### Menerapkan Metode *Experiential Learning*

#### a. *Pre-Test* (Tes Awal) Kelompok Kontrol

*Pre-test* atau tes awal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol yang tidak menerapkan metode *experiential learning*. Adapun distribusi frekuensi dan persentase menulis teks cerpen tanpa menerapkan metode *experiential learning* pada siswa kelas X MA At-Thahiriyah.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Pre-test* Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
40	2	15,4	15,4%
45	3	23,0	38,4%
48	2	15,4	53,8%
50	1	7,7	61,5%
55	2	15,4	76,9%
60	1	7,7	84,6%
68	1	7,7	92,3%
75	1	7,7	100%
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>	

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil tes menulis teks cerpen yang menggambarkan bahwa tidak ada siswa dalam kelompok kontrol yang terdiri dari 13 siswa yang memperoleh skor sempurna 100. Dengan 1 siswa (7,7%) yang memperoleh skor tertinggi 75 dan 2 siswa (15,4%) yang memperoleh skor terendah 40. Lebih jauh, 3 siswa (mewakili 23,0% dari total) memperoleh skor 45, 2 siswa (15,4%) memperoleh skor 48, 1 siswa (7,7%) memperoleh skor 50, 2 siswa (15,4%) memperoleh skor 55, 1 siswa (7,7%) memperoleh skor 60, dan 1 siswa (7,7%) yang memperoleh nilai 68.

Berdasarkan karakteristik hasil yang diperoleh dari pre-test tersebut, dapat dinyatakan klasifikasi hasil pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah. Klasifikasi hasil menulis teks cerpen pada *pre-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Klasifikasi Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA AT-Thahiriyah pada *Pre-test* Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91-100	0	0	Sangat Baik
76-90	0	0	Baik
61-75	2	15,4	Sedang
51-60	3	23,1	Rendah
<50	8	61,5	Kurang Baik
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dari semua siswa, tidak ada satu pun yang memperoleh kategori sangat baik (0%). Rincian lainnya: 2 siswa (atau 15,4% dari total) memperoleh kategori sedang, 3 siswa (23,1% dari total) memperoleh kategori rendah dan 8 siswa lainnya (atau 61,5% dari total) memperoleh kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan tingkat derajat kemampuan menulis teks cerpen siswa kelompok X MA AT-Thahiriyah pada *pre-test* kelompok kontrol dikategorikan rendah.

Apabila nilai siswa tersebut dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerpen siswa kelompok X MA AT-Thahiriyah pada *pre-test* kelompok kontrol. Klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis teks cerpen tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Pre-test* Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$\geq 75$	1	7.7	Tuntas
$< 75$	12	92.3	Tidak Tuntas
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 1 siswa (mewakili 7,7% dari total) berhasil memperoleh skor 75 atau lebih tinggi. Namun, 12 siswa (atau sekitar 92,3% dari total) memperoleh skor di bawah 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MA AT - Thahiriyah pada *pre-test* kelompok kontrol belum mampu membuat teks cerita pendek secara maksimal. Hal ini terlihat dari hanya 1 siswa atau sekitar 7,7% yang memperoleh nilai  $\geq 75$  yang menunjukkan belum memenuhi standar ketuntasan klasikal sebesar 92,3 %. Sementara itu, terdapat ketimpangan besar pada *post-test* siswa, dimana siswa yang memperoleh skor  $< 75$  sekitar 12 siswa (92,3%) yang menunjukkan bahwa mereka belum memenuhi standar ketuntasan klasikal sebesar 92,3 %.

#### **b. *Post-Test* (Tes Akhir) Kelompok Kontrol**

Setelah menerapkan pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan metode *experiential learning*), maka dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Adapun distribusi frekuensi dan persentase data tes menulis cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *pre-test* kelompok kontrol, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Post-test* Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
60	1	7,7	7,7%
65	2	15,4	23,1%
68	3	23,0	46,1%
70	4	30,8	76,8%
75	2	15,4	92,3%
81	1	7,7	100,0%
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>	

Mengacu pada analisis data hasil tes menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada tabel 4 di atas, ditemukan bahwa tidak satu pun dari 13 siswa dalam kelompok kontrol mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimum yang dapat dicapai pada *post-test*. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81 yang diperoleh 1 siswa (7,7%), sedangkan skor terendah adalah 60 yang diperoleh 1 siswa (7,7%). Sementara itu, 2 siswa (atau 15,4% dari total) memperoleh skor 65, 3 siswa (atau 23,0% dari total) memperoleh skor 68, 4 siswa (atau 30,8% dari total) memperoleh skor 70, dan 2 siswa (atau 15,4% dari total) yang memperoleh nilai standar 75.

Berdasarkan karakteristik nilai hasil menulis cerpen pada *post-test* tersebut, dinyatakan klasifikasi hasil menulis cerpen pada *post-test* kelompok kontrol, yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Klasifikasi Hasil Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Post-test* Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91-100	0	0	Sangat Baik
76-	1	7,7	Baik

90			
61-75	11	84,6	Sedang
51-60	1	7,7	Rendah
<50	0	0	Kurang Baik
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Dari uraian tabel tersebut, tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai dalam kategori hasil sangat tinggi (0%), seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas. Dengan demikian, hasil *post-test* kelompok kontrol siswa kelas X MA At-Thahiriyah yang tidak menerapkan metode pembelajaran *experiential learning* dalam menulis teks cerpen tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai kategori baik sebanyak 1 siswa (atau 7,7% dari total siswa) dan 11 siswa (atau 84,6% dari total siswa) mendominasi perolehan nilai pada kategori sedang. Sementara hanya 1 siswa (atau 7,7% dari total) yang memperoleh kategori rendah.

Nilai siswa tersebut apabila dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *post-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Post-test* Kelompok Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≥75	3	23,0%	Tuntas
<75	10	77,0%	Tidak Tuntas
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa 3 siswa (23,0%) memperoleh nilai

75 atau lebih, sedangkan 10 siswa (77,0%) memperoleh nilai di bawah angka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MA At-Thahiriyah yang mengikuti *post-test* kelompok kontrol masih belum tuntas dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini dibuktikan dengan tingkat ketuntasan hanya sebesar 23,0% pada perolehan nilai tuntas 75 atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa 10 siswa yang dimaksud belum mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.

## 2. Hasil Penelitian Menulis Teks Cerpen dengan Menerapkan Metode *Experiential Learning* pada Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah

### a. *Pre-Test* (Tes Awal) Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerapkan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. *Pre-test* pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, khususnya dalam menulis teks cerpen juga sebanding indikator pembandingan dengan kelompok kontrol. Adapun distribusi frekuensi dan persentase data tes menulis cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *post-test* kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Pre-test* Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
58	1	7,7	7,7%
60	1	7,7	15,4%
65	3	23,0	38,4%
68	2	15,4	53,8%

70	4	30,8	84,6%
78	1	7,7	92,3%
85	1	7,7	100,0%
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>	

Tabel 7 di atas menyajikan hasil analisis data tes menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *pre-test* kelompok eksperimen yang diikuti oleh 13 siswa. Berdasarkan data, tidak ada siswa yang berhasil memperoleh nilai maksimal 100. Hanya 1 siswa (7,7%) yang berhasil memperoleh nilai potensial maksimal yaitu 85, sedangkan dengan jumlah siswa yang sama (7,7%) memperoleh nilai minimal 58. Selain itu, 1 siswa (atau 7,7% dari total) memperoleh nilai 60, 3 siswa (atau 23,0% dari total) memperoleh nilai 65, 2 siswa (atau 15,4%) memperoleh nilai 68, 4 siswa (atau 30,8%) memperoleh nilai 70, dan 1 siswa (atau 7,7% dari total) memperoleh nilai 78.

Mengacu pada hasil analisis data nilai siswa pada tabel 7 di atas, maka dapat dinyatakan klasifikasi hasil pembelajaran menulis teks cerpen pada *pre-test* kelompok eksperimen. Klasifikasi hasil menulis cerpen pada *pre-test* kelompok eksperimen tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Klasifikasi Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Pre-test* Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91-100	0	0	Sangat Baik
76-90	2	15,4	Baik
61-75	9	69,2	Sedang
51-60	2	15,4	Rendah
<50	0	0	Kurang

			Baik
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai sempurna, sebagai kategori hasil sangat baik. Di samping itu, 2 siswa (15,4%) memperoleh hasil pada kategori baik, 9 siswa (69,2%) memperoleh hasil pada kategori sedang, 2 siswa (15,4%) memperoleh hasil pada kategori rendah, dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh hasil pada kategori kurang. Meskipun begitu, *pre-test* ini tidak memberikan dampak signifikan pada peningkatan menulis cerpen siswa karena hanya 2 siswa yang mampu meraih kategori baik dalam standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *pre-test* kelompok eksperimen dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka dapat diklasifikasikan tingkat ketuntasan pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *pre-test* kelompok eksperimen. Adapun klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerpen pada *pre-test* kelas eksperimen dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Pre-test* Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≥75	2	15,4	Tuntas
<75	11	84,6	Tidak Tuntas
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah total 13 siswa, 2 siswa (15,4%) memperoleh nilai 75 atau lebih,

sedangkan 11 siswa lainnya (84,6%) memperoleh nilai lebih rendah dari 75. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa pada *pre-test* kelompok eksperimen di kelas X MA At-Thahiriyah belum memenuhi syarat ketuntasan dalam pembelajaran, khususnya menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hanya 15,4% siswa yang telah memperoleh nilai di atas 75 atau lebih. Ini berarti bahwa siswa ini belum mencapai tolok ukur ketuntasan klasikal.

#### **b. *Post-Test* (Tes Akhir) Kelompok Eksperimen**

*Post-test* kelompok eksperimen merupakan kelompok perlakuan yang menerapkan metode *experiential learning* untuk melihat keefektifannya dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MA At-Thahiriyah. Adapun distribusi frekuensi dan persentase data tes menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *post-test* eksperimen dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Post-test* Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
65	1	7,7	7,7%
75	2	15,4	23,1%
80	2	15,4	38,5
86	5	38,4	76,9
91	2	15,4	92,3
93	1	7,7	100,0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>	

Tabel 10 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *post-test* kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut, 1 siswa (7,7% dari total) berhasil memperoleh skor

maksimum yaitu 93, nilai 91 yang diperoleh oleh 2 siswa (15,4%), nilai 86 yang diperoleh oleh 5 siswa (38,4%), nilai 80 yang diperoleh 2 siswa (15,4%), nilai 75 yang diperoleh 2 siswa, dan nilai 65 yang diperoleh 1 siswa (7,7%) sebagai nilai minimum.

Berdasarkan karakteristik nilai hasil tes menulis teks cerpen pada *post-test* tersebut, dinyatakan klasifikasi hasil pembelajaran menulis teks cerpen pada *post-test* kelompok eksperimen. Klasifikasi hasil menulis cerpen pada *post-test* kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 11. Klasifikasi Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Post-test* Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91-100	3	23,0	Sangat Baik
76-90	7	54,0	Baik
61-75	3	23,0	Sedang
51-60	0	0	Rendah
<50	0	0	Kurang Baik
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 11 di atas untuk hasilnya; tidak ada satu pun siswa yang menerima skor pada kategori rendah dan kurang baik. Lebih jauh lagi, 3 siswa (23,0%) berada dalam kategori hasil sangat baik, 7 siswa (54,0%) berada dalam kategori hasil baik, dan 3 siswa lainnya (23,0%) berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, siswa kelas X MA At-Thahiriyah yang berpartisipasi dalam penelitian dan diterapkan metode *experiential learning* memiliki tingkat keberhasilan yang

sangat tinggi dalam hal menulis teks cerpen.

Nilai siswa tersebut dapat dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada *post-test* kelompok eksperimen. Adapun klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis teks cerpen ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah *Post-test* Kelompok Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$\geq 75$	12	92,3	Tuntas
$< 75$	1	7,7	Tidak Tuntas
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 12, sebanyak 12 siswa atau 92,3% memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan 1 siswa atau 7,7% yang memperoleh nilai  $< 75$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian *post-test* perolehan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada kelompok eksperimen telah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini ditunjukkan dengan semua siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga memenuhi ambang ketuntasan yang ditetapkan.

### 3. Keefektifan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelompok X MA At-Thahiriyah

Berdasarkan hasil analisis data tes menulis teks cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui keefektifan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan uji *t* untuk sampel berpasangan, disertai perhitungan statistik yang dijalankan dengan aplikasi SPSS 22.0 for Windows. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik metode *experiential learning* berfungsi sebagai paradigma pembelajaran dalam menulis teks cerpen kepada siswa kelas X di MA At-Thahiriyah. Hasil analisis statistik inferensial yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan jawaban atas hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial uji beda (uji *t*), perlu dilakukan verifikasi terlebih dahulu melalui uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas data.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam analisis statistik inferensial pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov melalui program komputer SPSS 22.0 for Windows. Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, uji kenormalan mencari nilai signifikansi  $p$  yang lebih besar dari  $0,05/p > 0,05$ . Sebaliknya, distribusi data yang tidak normal disimpulkan ketika nilai signifikansi  $p$  lebih rendah dari  $p < 0,05$ . Hasil uji normalitas data tes menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 13. Uji Normalitas Data Tes Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Post-test* Kelompok Eksperimen**

Kelas	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.133	13	.200	.953	13	.645
Eksperimen	.182	13	.200	.932	13	.357

Uji normalitas menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,200 untuk kelompok kontrol dan nilai  $p$  sebesar 0,200 untuk kelompok eksperimen. Tabel 4.17 menampilkan data ini. Jika  $p$  lebih dari  $\alpha = 0,05$ , maka siswa kelas X di MA At-Thahiriyah yang mengikuti tes menulis teks cerpen, hasilnya menunjukkan bahwa data dari kelompok kontrol dan eksperimen mengikuti distribusi normal menurut uji normalitas. Hasil uji mendukung kesimpulan ini.

#### b. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial homogenitas varians sebagai

metrik homogenitasnya. Program komputer statistik SPSS 22.0 for Windows digunakan untuk melaksanakan uji ini. Data dianggap homogen, yang menunjukkan bahwa varians populasi adalah sama, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Data tidak dianggap homogen jika dan hanya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05; ini menunjukkan bahwa varians populasi tidak sama. Hasil uji homogenitas data tes menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas X MA At-Thahiriyah ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 14. Uji Homogenitas Data Tes Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,331	1	24	,140

Seperti yang diilustrasikan dalam Tabel 14, uji homogenitas varians populasi

menghasilkan nilai  $p$  sebesar 2,331 ketika  $p > \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas varians populasi ini menunjukkan bahwa

varians populasi bersifat homogen, yang menyiratkan bahwa varians tersebut terdistribusi secara merata.

### c. Uji Hipotesis (*t-test*)

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dianggap valid dalam penelitian ini jika nilai  $t$  yang dihitung melebihi nilai  $t$  tabel standar. Perangkat lunak SPSS 22.0 untuk Windows menetapkan parameter pengujian untuk uji hipotesis. Uji tersebut merupakan uji sampel independen yang

ditujukan untuk analisis statistik inferensial. Sebaliknya, hipotesis  $H_1$  ditolak jika nilai  $t$  yang dihitung lebih kecil dari nilai yang ditetapkan dalam tabel- $t$ . Intinya, hipotesis nol dianggap valid jika nilai  $t$  yang dihitung lebih besar atau sama dengan nilai  $t$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05%. Hasil uji- $t$  yang membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada tes menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 15. Hasil Uji Beda (*T-Test*) Data Tes Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA At-Thahiriyah pada *Post-test* Kelompok Eksperimen**

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of Difference</i>	
									<i>Upper</i>	<i>Lower</i>
Nilai	Equal variances assumed	2.331	.140	-9.585	24	.000	-9.385	.979	-11.405	-7.364
	Equal variances not assumed			-9.585	19.888	.000	-9.385	.979	-11.428	-7.342

Tabel 5.3 menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 9,585 pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 0,00. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial (*uji-t*) *paired samples test*, hipotesis penelitian ini terkonfirmasi karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  kritis  $t$  tabel ( $9,585 > 2,04$ ).

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa metode *experiential learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Keefektifan metode ini dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan belajar siswa kelas X MA At-Thahiriyah, dimana dari 13 siswa yang diuji, 12 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga memenuhi ambang ketuntasan yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan perbandingan yang cukup signifikan pada

kelompok kontrol yang tidak menerapkan metode *experiential learning* atau menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran. Hasil pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa dari 13 siswa, hanya 3 orang yang berhasil memperoleh nilai  $\geq 75$  sehingga tidak mencapai tingkat kelulusan yang ditetapkan.

Sebelum menerapkan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada kelompok eksperimen, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 13 siswa, 2 siswa (15,4%) memperoleh nilai 75 atau lebih, sedangkan 11 siswa lainnya (84,6%) memperoleh nilai lebih rendah dari 75. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa pada *pre-test* kelompok eksperimen di kelas X MA At-Thahiriyah belum memenuhi syarat ketuntasan dalam pembelajaran, khususnya menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hanya 15,4% siswa yang telah memperoleh nilai di atas 75 atau lebih. Ini berarti bahwa siswa ini belum mencapai tolok ukur ketuntasan klasikal.

Setelah perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode *experiential learning*, hasil *post-test* menunjukkan bahwa dari total 13 siswa, sebanyak 12 siswa atau 92,3% memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga hanya 1 siswa atau 7,7% yang memperoleh nilai  $< 75$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian *post-test* perolehan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada kelompok eksperimen telah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini ditunjukkan dengan hampir seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga memenuhi ambang ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil tersebut didukung oleh uji statistik inferensial melalui uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) serta uji beda/hipotesis (*t*) yang dilakukan melalui program komputer *SPSS 22.0 for Windows*. Hasil uji normalitas menghasilkan nilai *p* sebesar 0,200 untuk kelompok kontrol dan

nilai *p* sebesar 0,200 untuk kelompok eksperimen, yang menandakan data berdistribusi normal dengan *p* lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, pada uji homogenitas varians populasi menghasilkan nilai *p* sebesar 2,331 ketika  $p > \alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ , sehingga data dinyatakan homogen. Sementara itu, pada pengujian beda/hipotesis, menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 9,585 dan nilai *t* tabel sebesar 0,00 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dari uji statistik inferensial tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *experiential learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas X MA At-Thahiriyah.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keefektifan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas X MA At-Thahiriyah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kriteria ketuntasan pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah yang tidak menggunakan metode *experiential learning* belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah 23,0%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal.
- b. Kriteria ketuntasan pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas X MA At-Thahiriyah pada kelompok eksperimen menggunakan metode *experiential learning* sudah tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah 92,3%, artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.
- c. Metode *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada

hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* di kelas eksperimen.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran sastra, khususnya menulis teks cerpen, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi Guru  
Para guru harus berhati-hati menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya dan selalu memberikan pelatihan kepada siswa pada pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas X MA AT-Thahiriyah.
- b. Bagi Siswa  
Siswa harus lebih banyak berlatih dan berpartisipasi aktif dalam semua aspek pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini terutama berlaku saat belajar cara menulis teks naratif pendek, yang nantinya mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi yang baru diperolehnya.
- c. Bagi Sekolah  
Perlu ditegaskan sekali lagi, bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersebut masih memerlukan pembenahan agar dapat menunjang sepenuhnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama pada aspek kurikulum yang relevan untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa.
- d. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pengetahuan dan pengalaman, khususnya saat menguji kemandirian metode pembelajaran eksperiensial dalam mengajar siswa cara menghasilkan teks naratif pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1).
- Alfiawati, R. (2021). Analisis Kemampuan Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskripsi Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. *Wahana*, 73(1), 119-125.
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98-103.
- Arsad, A., Stofiana, T., & Toruncu, Y. D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buton melalui Metode Pembelajaran *Experiential Learning*. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(2), 25-34.
- Cahyaningsih, R. D., Mujiyanto, J., & Khumaedi, M. (2019). Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 47-55.
- Dibia, I. K., Dewantara, I. P. M., & Widiana, I. W. (2017). Pemberdayaan Teknik Bercerita Berbasis Budaya Bali dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Pribadi Siswa Kelas V SD Mutiara Singaraja. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 113-119.
- Faradila, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman *Online/P2P Lending* pada Mahasiswa Universitas Islam

Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

- Munawar, A., & Wicaksono, D. M. (2023). Analisis Cerpen Narasi Pagi Sapu Lidi Karya Reza Firdaus Tsani dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 2(1), 132-139.
- Wati, H. S., & Santosa, W. H. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Kelas VII MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 5(2), 29-36.
- Werdiningsih, R. (2014). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Syair Tembang Macapat Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 MIRIT Tahun Ajaran 2013/2014. *ADITYA: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 4(3), 1-6.